

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Respons dan intensitas berahi setelah penyuntikan hormon PGF2 α pada Sapi Bali lebih tinggi dari pada Respons dan intensitas berahi Sapi Peranakan Simmental.
2. Tingkat kebuntingan (CR) pada Sapi Bali dan Peranakan Simmental setelah penyuntikan hormon PGF2 α adalah sama, baik dibandingkan perbedaan antar bangsa maupun metoda penyuntikan.

B. Saran

Teknologi sinkronisasi estrus menggunakan PGF2 α (i.m.) dengan dosis ganda (dilakukan dengan pengamatan berahi, dan IB dilakukan 6-12 jam semenjak awal penampakan berahi) perlu disebarluaskan kewilayah lain untuk meningkatkan populasi ternak sapi.

